

## Hubungan Antara Peran Penyuluh Dengan Motivasi Kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok

Vira Anolina<sup>1\*</sup>, MHD Natsir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [vvira9309@gmail.com](mailto:vvira9309@gmail.com)

### Abstract

Penelitian dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi kerja pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Hal ini di duga disebabkan oleh kurangnya peran penyuluh pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian korelasional. Populasi terdiri dari anggota kelompok tani yang berusia maksimal 65 tahun yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel ialah *total sampling* sehingga didapatkan sampel yaitu sebanyak 20 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner lalu dianalisis dengan rumus persentase dan korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian yakni: (1) Peran penyuluh pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dikategorikan kurang baik, (2) Motivasi kerja anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dikategorikan kurang baik, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara Peran penyuluh dengan motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok.

**Keywords:** Peran Penyuluh, Motivasi Kerja, Kelompok Tani.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

### PENDAHULUAN

Pembangunan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama yang mana telah diatur dalam undang-undang dan di lindungi oleh negara Indonesia sendiri. Yangmana dengan tujuan pembangunan sendiri yaitu menyejahterakan rakyat. Indonesia sendiri terdiri dari berbagai pulau yang kaya akan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal. Tentu ini tidak mudah bagi Indonesia untuk melaksanakan pembangunan dalam kondisi yang penuh keanekaragaman sehingga pembangunan tersebut harus sesuai dengan keadaan dimana wilayah pembangunan tersebut akan dilaksanakan. Selama ini kita telah banyak mengkaji berbagai pertumbuhan pembangunan yang ada baik dari segi pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Banyak yang mengira bahwa pendidikan formal itu lebih prioritas dan lebih tinggi kedudukannya dari pada pendidikan non formal, padahal peran dan kontribusi pendidikan non formal itu sendiri jauh lebih penting dari pendidikan formal.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (UU Nomor 20 Tahun 2003). Menurut Tiwiyanto (2014), Pendidikan Adalah suatu kegiatan yang menarik yang dilakukan oleh individu guna memperoleh pengalaman belajar yang berbeda formatnya, baik itu formal, informal, dan non formal dengan tujuan yang sama yaitu, yaitu pengembangan keterampilannya. Pendidikan non formal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisasi dan juga sistematis yang dapat dilaksanakan secara mandiri dan di luar tata tertib sekolah, yaitu bagian penting dalam kegiatan yang sangat luas dan sengaja dilakukan agar membantu warga belajar mencapai tujuannya sendiri.

Pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di tengah masyarakat dan meliputi kegiatan pendidikan yaitu balai latihan kerja, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), kelompok bermain, lembaga pendidikan, Lembaga kursus, lembaga penyuluhan, kelompok belajar, dan kelompok sosial, organisasi (LSM) kelompok tani, dan yayasan- yayasan lainnya (Irmawita, 2019). Menurut Soelaeman (2014) pendidikan non formal adalah tempat maupun kesempatan dimana seseorang mendapatkan bimbingan, latihan, pengetahuan serta informasi yang sejalan dengan tahapan umurnya guna untuk pengembangan hidup, nilai-nilai, sikap, beserta keterampilan sehingga menjadikan orang tersebut bermanfaat dan bernilai guna dalam lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan non formal adalah aktifitas pendidikan yang berlangsung di luar pendidikan formal dengan upaya warga belajarnya bisa mendapatkan pelatihan, bimbingan, pengetahuan beserta informasi untuk pengembangan dirinya menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lainnya. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek pendidikan Nonformal, dan pemberdayaan sama dengan karakteristik pendidikan Nonformal. Pemberdayaan masyarakat ialah upaya membangun kemampuan (*capacity bulding*) masyarakat serta memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang ada lewat pengembangan kelembagaan, sarana prasarana serta pengembangan terhadap (pendampingan, penyuluhan, dan pelayanan). Tergeraknya partisipasi total masyarakat bisa dipengaruhi oleh adanya pendampingan, penyuluhan yang bisa merespon serta memperhatikan berbagai perubahan yang ada di masyarakat, serta pelayanan yang punya fungsi selaku unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik serta non fisik yang dibutuhkan masyarakat (Husnul, 2020). Mengenai pemberdayaan ini melalui penyuluhan yakni usaha pemberian motivasi dan dukungan berupa sumber daya, pengetahuan, keterampilan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan potensi diri. Penyuluhan ini merupakan kegiatan modifikasi perilaku kelompok masyarakat untuk menambah pengetahuan, meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan (Subejo, 2010). Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi tindakan seseorang. Motivasi menjadi pendorong seseorang untuk mencapai keinginan dan kebutuhan dirinya (Putri, 2020). Motivasi inilah yang membuat individu untuk bergerak dan bertindak dengan cara-cara tertentu untuk mencapai hasil optimal. Dalam konteks kerja, motivasi menjadi penggerak dan pendorong individu untuk bekerja dengan penuh kesungguhan demi tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi secara efektif (Solfema dkk., 2020). Motivasi kerja pada dasarnya mencerminkan keseriusan dan ketekunan individu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, demi tercapainya tujuan organisasi dan tujuan pribadi mereka secara bersamaan (Sutarto, 2010).

Kelompok tani Sumber Rezeki merupakan sebuah kelompok tani yang berada di Jorong Usak Kabupaten Solok yang berdiri pada tanggal 15 Juni 2015 dengan jumlah anggota 20 orang dengan komoditi unggulan kentang, cabe dan tomat. Sesuai temuan di lapangan anggota kelompok tani sumber rezeki diduga memiliki motivasi kerja yang rendah, sehingga tidak tercapainya kinerja yang di inginkan, hal ini terlihat dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 30 November – 2 Desember 2024, yang mana terlihat rasa individual yang tinggi, kurangnya solidaritas dalam berinteraksi antar petani, kurangnya produktivitas kelompok tani, serta kehadiran kelompok tani yang masih kurang untuk kegiatan bersama yang diduga karena kurangnya waktu serta minat kelompok tani untuk berkumpul bersama, dan juga sebagian sibuk

dengan pekerjaan mereka masing-masing. Ini terbukti saat peneliti melakukan penelitian pada tanggal 30 November 2024 yang mana peneliti dapatkan pada saat kegiatan pertemuan kelompok tani sebagian besar anggota terlambat datang, kurangnya tegur sapa atau interaksi antar anggota. Pada observasi selanjutnya pada tanggal 1 Agustus 2024 peneliti melihat rendahnya motivasi kerja anggota kelompok tani yang dibuktikan dengan banyaknya anggota kelompok tani yang terlambat datang pada kegiatan kelompok baik itu kegiatan di kebun maupun kegiatan pertemuan, beristirahat sebelum waktu istirahat tiba pada saat berkegiatan di kebun, seringkali duduk beristirahat untuk mengobrol dan merokok di tengah aktivitas bekerja, pulang sebelum waktu yang di tentukan atau lebih cepat, kurangnya tanggung jawab atas pekerjaan dan melakukan kesalahan secara berulang. Hal ini juga dibenarkan oleh sekretaris kelompok tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok yaitu Bapak Dahmi Cahyadi Pratama Putra,S.Pd saat peneliti melakukan wawancara pada tanggal 2 Agustus 2024.

Sesuai hal permasalahan di atas didukung oleh yang dikemukakan oleh Tanjung (2015) seseorang dengan motivasi kerja yang tinggi, tentu mempunyai kemauan yang tinggi guna mencapai tujuannya dan bekerja dengan tekun. Sebaliknya, seseorang dengan motivasi kerja rendah, kinerja cenderung rendah juga. Pada dasarnya, setiap individu memiliki motivasi yang menjadi pendorongnya untuk melakukan dan menyelesaikan suatu tugas. Motivasi adalah dorongan, keinginan, dan energi yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang yang mendorongnya supaya mau melakukan sesuatu (Putri, 2020).

Penyuluhan pertanian adalah proses pendidikan dengan sistem pendidikan non formal untuk mengubah perilaku orang dewasa agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, sehingga sasaran dapat memilih dan mengambil keputusan dari berbagai alternatif pengetahuan yang ada untuk menyelesaikan permasalahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraannya (Al- Qaesi & Salih, 2023; Wicaksono et al., 2021). Penyuluh pertanian seharusnya ahli pertanian yang berkualitas dan tidak hanya mampu membimbing petani, tetapi juga memotivasi, menginformasikan dan meningkatkan kesadaran sehingga mereka dapat menciptakan keinginan untuk belajar bagaimana menghadapi masalah di lapangan. Menurut Suhariyanto (2017) untuk masyarakat yang hidup di desa, bekerja sebagai petani adalah hal utama bagi mereka. Karena petani masih menjadi lapangan pekerjaan utama bagi rumah tangga pedesaan. Dikarenakan hanya itu adanya pekerjaan bagi warga pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pertanian merupakan salah satu faktor terpenting dalam masyarakat. Sektor pertanian merupakan sumber pencaharian sebagian besar dari penduduk Indonesia. Pertanian merupakan salah satu aspek utama perekonomian nasional. Maka dari itu, sektor pertanian mempunyai peranan penting serta menjadi penggerak perekonomian. Di Indonesia, sektor pertanian dibagi jadi lima subsektor yakni 1) Pangan, 2) Perkebunan 3) Hortikultura dan 4) Peternakan, dan yang 5) Perikanan (Mubyanto),1989:16). Oleh karenanya, diperlukan adanya penyuluhan pertanian yang dapat memenuhi keperluan petani dalam hal kegiatan pertanian. Petani yakni kelompok sasaran utama kegiatan produksi pertanian dan juga merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang harus ditingkatkan kesejahteraan serta kecerdasannya. Penyuluh diharapkan dapat membuat informasi pertanian yang lebih berkembang dan bisa diterima petani. Semakin banyak informasi yang yang digunakan, semakin efektif sebuah sasaran. Sasaran pembangunan pertanian yakni petani, masyarakat pedesaan umumnya, serta kelompok tani khususnya. Sebagai bagian dari sistem usaha pertanian, peranan kelompok tani juga menentukan keberhasilan perluasan (Ban, 1999-267). Kelompok tani didirikan guna untuk meningkatkan serta mengembangkan keterampilan petani serta meningkatkan kesejahteraan keluarganya sehingga mereka lebih berkembang dan sejahtera.

Berdasarkan kenyataan di lapangan masalah yang terlihat di kelompok tani Sumber Rezeki, yaitu rendahnya motivasi kerja pada kelompok tani Sumber Rezeki Jorong Usak seperti banyaknya anggota kelompok tani yang terlambat datang pada setiap kegiatan, beristirahat sebelum waktu istirahat bekerja tiba, pulang sebelum waktu yang ditentukan atau lebih cepat,

sering duduk merokok di tengah pekerjaan berlangsung, kurang tanggung jawab atas pekerjaan, dan melakukan kesalahan yang berulang.

Dari permasalahan yang diperoleh dari observasi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Peran Penyuluh Dengan Motivasi Kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui instrumen yang telah disiapkan dan dianalisis secara statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota kelompok tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, yang berjumlah 20 orang. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 20 orang yang mana teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuisioner). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase, dan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan analisis korelasi spearman rank

## HASIL

### Gambaran Peran Penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok

Data tentang peran penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dibagikan kepada 20 responden peneliti yang terdiri dari 3 Sub Variabel diantaranya yaitu: 1) Penyuluh sebagai pembimbing, 2) Penyuluh sebagai organisator, dan 3) Penyuluh sebagai teknisi.

Berikut hasil pengolahan data dari peran penyuluh kelompok tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dalam bentuk uraian dan histogram di bawah ini:



**Gambar 1** histogram rekapitulasi data dari peran penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 5 di atas menjelaskan bahwa dari sub variabel penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai organisator, dan penyuluh sebagai teknisi pada peran penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dapat dikategorikan kurang baik, karena persentasenya berjumlah 49,17% yang memberikan jawaban tidak setuju. Sehingga ini menunjukkan kurangnya peran penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok.

### Gambaran Motivasi Kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok

Data tentang peran penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dibagikan kepada 20 responden peneliti yang terdiri dari empat sub variabel, yaitu: 1) Ketekunan, 2) Semangat kerja, 3) Disiplin, dan 4) Tanggung jawab.

Berikut adalah hasil pengolahan data terkait motivasi kerja kelompok tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan histogram di bawah ini:



**Gambar 2** histogram rekapitulasi data dari motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar 10 di atas menjelaskan bahwa dari sub variabel ketekunan, semangat kerja, disiplin, dan tanggung jawab pada motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dapat dikategorikan kurang baik, karena persentasenya berjumlah 55,91% yang memberikan jawaban tidak setuju. Sehingga ini menunjukkan kurang baiknya motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok.

### Hubungan Antara Peran Penyuluh Dengan Motivasi Kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi korelasi antara peran penyuluh dengan motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Untuk memperoleh informasi tersebut, kuisioner diberikan kepada anggota yang terdaftar pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, aktif sebagai anggota kelompok tani, mengikuti program penyuluhan dari tahun 2020, dan berusia maksimal 65 tahun. Jumlah responden dalam sampel adalah 20 orang. Data mengenai hubungan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok diperoleh setelah penelitian selesai.

Hubungan kedua variabel X dan Y diselidiki dalam penelitian ini melalui pemanfaatan rumus *Koefisien Korelasi Spearman (Rank Correlation)* dan hasilnya menunjukkan nilai  $r$  hitung sebesar 0,908. Setelah membandingkan nilai ini dengan  $r$  tabel yang menggunakan ukuran sampel 20 dan tingkat signifikansi 5% ditentukan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,908 > 0,443$ ). Hasil perhitungan dikategorikan sangat tinggi, 0,908 berada dalam skala 0,80-1,00.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan bermakna secara statistik antara persepsi terhadap peran penyuluh dan tingkat motivasi kerja pada sampel ini. Dengan kata lain, perubahan dalam persepsi terhadap peran penyuluh berkaitan dengan naik turunnya motivasi kerja responden.

Dengan demikian, hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dapat diterima dan terbukti secara statistik. Terdapat arah hubungan yang positif. Maka, semakin baik peran penyuluh, motivasi kerja anggota kelompok tani pun semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin kurangnya peran penyuluh yang dilakukan di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, maka semakin mengakibatkan kurang baiknya motivasi kerja kelompok tani.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Peran Penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, didapatkan bahwa peran penyuluh di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok berdasarkan tiga sub variabel yakni 1) Penyuluh sebagai pembimbing, 2) Penyuluh sebagai organisator, dan 3) Penyuluh sebagai teknisi, dikategorikan kurang baik, karena dari hasil olah data pada angket penelitian jawaban sebagian besar menyatakan tidak setuju (TS).

Penyuluhan ialah sesuatu upaya mengubah perilaku manusia dalam arah yang lebih baik dengan pendekatan yang edukatif (Subejo, 2006). Penyuluhan dalam pertanian merupakan suatu cara perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik, serta mendorong petani untuk mempunyai kemampuan yang lebih baik lagi dan bisa mandiri dengan keputusan yang diperbuat guna meraih kehidupan yang lebih cerah (Settiana, 2005). Penyuluhan pertanian yakni faktor perubahan yang langsung melibatkan petani. Perannya yakni mengubah perilaku petani dengan pendidikan informal agar mereka dapat hidup lebih baik secara berkelanjutan.

Menurut Jarmie (2000), penyuluh dapat mempengaruhi tujuan melalui peran mereka yang meliputi sebagai motivator, pendidik, aktivis, komunikator, organisator, atau penasehat petani. Pada penelitian ini, peneliti mengambil peran penyuluh di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok berdasarkan penyuluh sebagai pembimbing, penyuluh sebagai organisator, dan penyuluh sebagai teknisi. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil temuan pada gambaran peran penyuluh di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok: Berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada 20 responden di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan peran penyuluh sebagai pembimbing yang artinya kurang baiknya peran penyuluh sebagai pembimbing di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Peran penyuluh sebagai pembimbing adalah penyuluh berupaya untuk memberikan bimbingan kepada petani dalam hal kegiatan usaha tani pada aspek teknis budaya, informasi permodalan di lembaga keuangan, dan mengarahkan rekomendasi bantuan pemerintah serta akses input produksi. Pada temuan penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembinaan peran penyuluh sebagai pembimbing belum menjadi perhatian utama dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok tersebut.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa penyuluh sebagai pembimbing merupakan salah satu peran yang sangat penting dalam motivasi kerja anggota kelompok tani, namun dalam praktiknya penyuluh belum mampu untuk memberikan bimbingan dan arahan yang efektif, serta belum memberikan bimbingan terkait kegiatan. Maka dapat disimpulkan peran penyuluh sebagai pembimbing pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok kurang baik.

Selanjutnya, peran penyuluh sebagai organisator adalah dengan membentuk sebuah wadah bagi petani untuk mengembangkan kemampuan petani secara bersama-sama serta dapat menampung aspirasi petani mengenai kebutuhan teknologi dalam produksi pertanian. Hasil angket yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan peran penyuluh sebagai organisator, yang artinya kurang baiknya peran penyuluh sebagai organisator di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Temuan ini menandakan bahwa peran penyuluh sebagai organisator belum menjadi fokus utama dalam

kegiatan penyuluhan pertanian yang ada di Kelompok Tani. Penyuluh sebagai organisator belum mampu merencanakan dan mengorganisir kegiatan, serta belum mampu untuk mengembangkan jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak. Maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai organisator di Kelompok Tani di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok kurang baik.

Peran penyuluh sebagai teknisi berperan menyampaikan materi serta demonstrasi hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan kegiatan pertanian. Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada anggota Kelompok Tani di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, terlihat bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan peran penyuluh sebagai teknisi, yang artinya penyuluh sebagai teknisi pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok terbilang kurang baik. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluh sebagai teknisi belum mampu menggunakan teknologi dan media yang sesuai, serta belum mampu menggunakan metode dan teknik yang efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh sebagai teknisi di Kelompok Tani di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dikategorikan kurang baik.

Menurut Marleni (2018) faktor yang berkaitan dengan kinerja penyuluh pertanian yakni tenur serta jumlah petani. Sedangkan menurut Syarifuddin, Haryadi, dan Watutningsih (2013), faktor yang berhubungan dengan penyuluhan pertanian lainnya adalah tingkat pendidikan serta sarana prasarana. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, penyuluhan pertanian memberikan dampak positif sebagai pendidikan non formal, terutama pada kelompok tani. Peran penyuluh Kelompok Tani di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok pada dasarnya menjadi pendorong di balik baiknya motivasi kerja anggota tani. Dengan adanya penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan, motivasi kerja anggota tani pun menjadi baik. Oleh sebab itu, peran penyuluhan pertanian yang dilakukan di Kelompok Tani di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok menjadi faktor yang memberi dampak positif dan penting mempengaruhi motivasi kerja Kelompok Tani.

### **Gambaran Motivasi Kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, di dapatkan bahwa motivasi kerja di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok berdasarkan empat sub variabel yaitu: 1) ketekunan, 2) semangat kerja, 3) disiplin, dan 4) tanggung jawab, dibuktikan dari hasil olah data pada angket penelitian, jawaban sebagian besar menyatakan tidak setuju (TS) yang dikategorikan kurang baik.

Motivasi merupakan keseluruhan daya dorong yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu (Harefa & Telambanua, 2022). Motivasi bisa muncul dalam diri seseorang ataupun dari lingkungannya yang mendorong individu tersebut untuk mencari informasi, kemudian memprosesnya menjadi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kreativitas yang bermanfaat bagi keidupannya. Dengan adanya motivasi, individu merasa terdorong guna pengembangan kemampuan serta potensi dirinya dengan optimal. Dalam hal ini, motivasi berperan sebagai faktor yang memacu individu untuk belajar, beradaptasi, dan berinovasi sesuai dengan tuntutan yang ada. Dengan demikian, motivasi memiliki peran positif dalam mempengaruhi pembentukan karakter dan kepribadian seseorang dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan dalam hidupnya (Handarman & Irmawita, 2020).

Dalam konteks kerja, motivasi menjadi penggerak dan pendorong individu untuk bekerja dengan penuh kesungguhan demi tercapainya tujuan perusahaan atau organisasi secara efektif (Solfema dkk., 2020). Menurut Husaini (dalam Tanjung, 2015) motivasi kerja diartikan sebagai sesuatu yang membuat seseorang menjadi semangat dan tekun dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini ditujukan agar keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi setelah dirinya bekerja. Motivasi kerja pada dasarnya mencerminkan keseriusan dan ketekunan individu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, demi tercapainya tujuan organisasi dan tujuan pribadi mereka secara bersamaan (Sutarto, 2010).

Wahsumidjo (1985) menyatakan bahwa untuk melihat tinggi atau rendahnya motivasi kerja seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan bisa dilihat dari beberapa indikator, yakni 1) Ketekunan, 2) Semangat Kerja, 3) Disiplin Kerja, dan 4) Tanggung Jawab. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hasil temuan pada gambaran motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok menjawab tidak setuju yang artinya kurang baik ketika ditanya tentang motivasi kerja berupa ketekunan. Ketekunan adalah kemampuan seseorang untuk terus bekerja keras, tekun dan gigih dalam mencapai tujuan yang diinginkan, meskipun mengalami rintangan atau kesulitan di sepanjang jalan. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja aspek ketekunan anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok seperti kemampuan individu untuk konsisten, kemampuan menghadapi rintangan, memiliki kefokusannya dalam kegiatan, memiliki kesabaran dalam mengerjakan pekerjaan, dan tidak menghindari dari pekerjaan kurang baik.

Berdasarkan hasil angket yang telah dibagikan kepada anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, diketahui bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan motivasi kerja dalam bentuk semangat kerja. Semangat kerja yaitu hasrat yang kuat guna melakukan pekerjaan sebaik mungkin dalam mencapai hasil yang memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan semangat kerja berupa antusias mengerjakan pekerjaan, memiliki hasrat untuk mengikuti setiap kegiatan, antusias mengikuti kegiatan, dan kritis terhadap gagasan di antara anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok kurang baik.

Berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, sebagian besar responden memberikan jawaban tidak setuju terhadap pernyataan yang berkaitan dengan motivasi kerja disiplin. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi kerja yaitu disiplin seperti berupa hadir dalam setiap kegiatan, mengikuti peraturan kelompok, tidak menunda-nunda, dan berpartisipasi dalam kegiatan sudah ditunjukkan oleh anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Disiplin kerja adalah kemampuan seseorang untuk bekerja dengan konsisten dan teratur untuk menyelesaikan tugas-tugas secara profesional dan bertanggung jawab. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja berupa disiplin oleh anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok kurang baik.

Hasil angket yang diperoleh dari anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju ketika diberikan pernyataan tentang motivasi kerja dalam hal tanggung jawab berupa mengerjakan pekerjaan yang diberikan, memenuhi komitmen yang telah dibuat, menerima konsekuensi dari Tindakan, memelihara inventaris yang digunakan, dan mengikuti agenda. Hal ini menandakan bahwa tanggung jawab yakni kewajiban atau tugas yang perlu dipenuhi oleh seseorang sebagai akibat dari tindakan yang diambil kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, kurang baik pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok.

### **Hubungan Antara Peran Penyuluh Dengan Motivasi Kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok**

Berdasarkan pada analisis data yang didapat, hipotesis yang dikemukakan adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, berdasarkan analisis data yang diperoleh menunjukkan bahwa  $rh_{itung} > rtabel$ . Hal ini terbukti dari temuan uji hipotesis bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, artinya hipotesis awal yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dapat diterima dan terbukti secara statistik.

Terdapat arah hubungan yang positif pada peran penyuluh dengan motivasi kerja anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Maka, semakin baik peran penyuluh, maka semakin baik pula motivasi kerja anggota kelompok tani. Begitupun sebaliknya, semakin kurangnya peran penyuluh yang dilakukan di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, maka semakin mengakibatkan kurang baiknya motivasi kerja kelompok tani. Analisis data telah menunjukkan bahwa peran penyuluh memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok. Artinya, terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi terhadap peran penyuluh dan tingkat motivasi kerja pada sampel ini. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan persepsi berkaitan dengan naik turunnya motivasi kerja responden terlihat peran penyuluh pada kelompok tani tersebut dikategorikan kurang baik.

Hubungan peran penyuluhan pertanian dengan motivasi kerja kelompok tani yaitu agar dapat meningkatkan peran kelompok tani serta juga mengajak para petani atau masyarakat agar lebih antusias dalam melakukan kegiatan dalam kelompok tani. Hal ini dimaksudkan, hubungan penyuluhan pertanian dengan motivasi kerja kelompok tani dapat membantu petani mendapatkan informasi maupun ilmu pengetahuan tentang perkembangan pertanian agar lebih antusias dalam bekerja sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Hubungan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja ini didukung oleh teori Herzberg (1959), yang mana dalam teori ini Frederick Herzberg mengemukakan bahwa ada faktor motivator dan faktor hygiene yang mempengaruhi kepuasan kerja.

Berdasarkan penjabaran di atas, peran penyuluh dengan motivasi kerja anggota Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok mempunyai hubungan yang signifikan secara statistik, sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara persepsi terhadap peran penyuluh dan tingkat motivasi kerja pada sampel ini. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan persepsi berkaitan dengan naik turunnya motivasi kerja responden.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja sangat kuat, semua butir peran penyuluh memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap motivasi kerja. Hal ini menandakan bahwa aspek dari peran penyuluh berperan penting dalam meningkatkan motivasi kerja responden. Maka, semakin baik peran penyuluh, motivasi kerja anggota kelompok tani pun semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, semakin kurangnya peran penyuluh yang dilakukan di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok, maka semakin mengakibatkan kurang baiknya motivasi kerja kelompok tani.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, di dapatkan bahwa peran penyuluh di Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok dikategorikan kurang baik, karena dari hasil olah data pada angket penelitian jawaban sebagian besar menyatakan tidak setuju (TS), yang artinya peran penyuluh Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok kurang baik. Selanjutnya juga di dapatkan bahwa motivasi kerja kelompok tani dikategorikan kurang baik, karena berdasarkan hasil olah data sebagian besar responden menyatakan tidak setuju (TS), Sehingga berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh dengan motivasi kerja pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Jorong Usak Kabupaten Solok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Program*. Bnadung: Alfabeta

Anwarudin, O., S., Satria, A., & Fathiya, A. (2020). *Peranan Penyuluh pertanian*

- dalam mendukung keberlanjutan agribisnis petani muda di Kabupaten Majalengka. Jurnal Agribisnis Terpadu*, 13(1), 17-36
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S., & Chairatun Nisa, Y. (2017). Pengaruh Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal ilmiah manajemen& Bisnis*, 18 (1), 9-15.
- Handarman, R., & Irmawita. (2020). The Relationship Of The Andragogy Approach With Learning Motivation in Automotive Training At The Working Center. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, VIII. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110063>
- Harefa, P., & Telumbanua, E. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Nias Utara. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*,5(2),2299-2309.
- Harijati, I. S. (2014). *Sejarah dan Pengertian Penyuluh Pertanian. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian*. 1 st edn. Banten: Repositori Universitas Terbuka, 1.
- Murtianingsih, Andi, Et al 2013. Pengaruh aspek psikososial penyuluh pertanian lapangan terhadap tingkat adopsi teknologi PTT Petani padi di SLPTT Kabupaten Bone. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*.
- Putri, L. D. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pamong Belajar pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Wilayah Priangan, Jawa Barat. *Learning Comunity: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 47-50
- Putri, L. D. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pamong Belajar Pada Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Wilayah Priangan Jawa Barat. *Jendela PLS*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1964>
- Sadono, D. (2008). Pemberdayaan Petani: paradigma baru penyuluhan pertanian di Indonesia. *Jurnal penyuluhan*,4(1)
- Solfema, Wahid, S., & Pamungkas, A. H. (2020). Contribution of Achievement Motivation to Job Preparedness of Participant of Vocational Education Course in Learning Activity Center of Padang. *Proceedings of the 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019)*. 1st International Conference on Lifelong Learning and Education for Sustainability (ICLLES 2019), Padang, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200217.034>
- Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sutarto, W. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi: Dalam Suatu Bidang Gerak Psikologi Sumber Daya Manusia*. Salatiga. Kencana Prenada Media Group.
- Sundari, R. S, Umbara, D. S, Hidayati, R., & Fitriadi, B. W. (2021). Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produksi Padi Sawah di Kabupaten Tasik Malaya *Agriekonomika* 10(1), 59-67. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9962>
- Tanjung, H. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 15(01), 27-36

- Tanjung, R., & Manalu, S.S (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Kemampuan Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pt Zurich Topas Life Batam Influence Jurnal Dimensi, 8(2),342-359.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. Responsive, 1(3), 90. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>
- Wahsumidjo. (1985). Kepemimpinsn dan Motivasi. Jakarta: Ghalia Indonesia